

**PENGARUH UMUR BIBIT PINDAH LAPANG TERHADAP  
PERTUMBUHAN TANAMAN GAMBIR  
(*Uncaria gambir* Roxb.) MUDA**

**OLEH**

**DANIL  
05111031**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2010**

**PENGARUH UMUR BIBIT PINDAH LAPANG TERHADAP  
PERTUMBUHAN TANAMAN GAMBIR  
(*Uncaria gambir* Roxb.) MUDA**

**ABSTRAK**

Penelitian dalam bentuk percobaan tentang pengaruh umur bibit pindah lapang terhadap pertumbuhan tanaman gambir muda telah dilaksanakan pada bulan Juni 2009 sampai Oktober 2009 di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang.

Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan empat taraf perlakuan dan lima kelompok. Tujuan percobaan ini adalah untuk mendapatkan umur bibit gambir yang terbaik untuk pindah lapang. Data hasil percobaan dianalisis secara statistik dengan uji F dan bila F hitung perlakuan berbeda nyata, maka dilanjutkan dengan *Duncan's New Multiple Range Test* (DNMRT) pada taraf nyata 5%. Perlakuan dalam percobaan adalah beberapa umur bibit gambir pindah lapang setelah persemaian pertama (3 bulan) yang terdiri dari; 0 bulan, 2 bulan, 4 bulan, dan 6 bulan.

Hasil percobaan menunjukkan bahwa umur bibit pindah lapang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan tanaman gambir muda. Umur bibit 4 bulan merupakan umur yang terbaik untuk pertumbuhan tanaman gambir muda.

## I. PENDAHULUAN

Gambir merupakan salah satu komoditas tradisional Indonesia yang telah diusahakan sejak sebelum Perang Dunia I terutama di luar pulau Jawa seperti Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Sumatera Selatan (Bangka dan Belitung), Aceh, Kalimantan Barat, dan Maluku. Pada saat ini, sebagian besar gambir diusahakan oleh rakyat Sumatera Barat. Lebih dari 80% produksi gambir Indonesia berasal dari daerah ini, dengan sentra penghasil gambir Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kabupaten Pesisir Selatan (Nazir, 2000). Pada tahun 2002 tercatat luas lahan tanaman gambir Sumatera Barat 18.288 ha meningkat menjadi 19.121 ha pada tahun 2006 dengan rata-rata peningkatan per tahun sekitar 6%, walaupun peningkatan per tahunnya berfluktuasi. Peningkatan produksi seiring dengan luas lahan, yaitu dari 12.436 ton pada tahun 2002 menjadi 12.973 ton pada tahun 2006 atau meningkat 11 % (Badan Pusat Statistik, 2002-2006a). Sementara ekspor tahun 2002 Indonesia tercatat 13.649 ton, meningkat menjadi 15.630 ton pada tahun 2006. Peningkatan berfluktuasi setiap tahun dengan rata-rata peningkatan per tahun sekitar 12 % (Badan Pusat Statistik, 2002-2006b). Data perkembangan tanaman dan ekspor gambir disajikan pada Lampiran 1.

Prospek pengembangan gambir dalam skala luas dan berorientasi agribisnis dan agroindustri sangat terbuka. Beberapa faktor yang mendukung hal ini menurut Nazir (2000), diantaranya adalah : (1) Indonesia merupakan satu-satunya eksportir gambir dunia, (2) petani gambir Indonesia telah memiliki pengalaman yang banyak dalam mengusahakan gambir, (3) pengembalian investasi usaha tidak begitu lama, karena gambir sudah dapat dipanen pada umur satu setengah tahun, (4) tanaman toleran terhadap lahan marginal dan berlereng, (5) produk gambir tidak cepat rusak walaupun disimpan agak lama dan (6) tanaman ini dapat dipanen secara berkelanjutan. Disamping itu, jumlah ekspor gambir yang berasal dari Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun dan harga gambir di pasaran luar negeri cukup baik. Data ekspor Indonesia dapat dilihat pada Lampiran 1.

Produksi gambir yang dikenal masyarakat adalah getah hasil ekstraksi dari daun dan ranting muda yang telah dikeringkan, yang mengandung catechin, tanin catecu, kuersetin, flouresin, dan lilin. Gambir banyak digunakan sebagai bahan

industri seperti penyamak kulit, pembatik, obat-obatan, cat, kosmetika, dan sebagainya. Secara tradisional gambir dapat digunakan sebagai pelengkap makan sirih. Berdasarkan kegunaannya yang beragam di atas maka gambir berpotensi untuk dikembangkan karena merupakan tanaman industri yang serba guna dan memiliki peluang pasar cukup cerah, baik dalam maupun luar negeri.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi komoditas ini ada dua langkah yaitu ekstensifikasi dan intensifikasi. Ekstensifikasi adalah dengan memperluas areal pertanaman gambir dan intensifikasi adalah dengan memperbaiki kultur teknis. Usaha dalam penerapan ekstensifikasi tidak sepenuhnya dapat diterapkan. Karena daerah yang digunakan oleh petani adalah hutan maka dari itu usaha intensifikasi salah satu jalan terbaik.

Umumnya pada usahatani gambir, teknik budidaya dan pengolahan masih bersifat tradisional. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu, rendemen hasil dan pendapatan petani. Salah satu aspek budidaya tersebut dalam hal umur bibit yang akan ditanam, karena belum diketahui secara jelas dan tepat umur bibit ditanam petani.

Bibit merupakan hal utama yang harus diperhatikan setiap tindakan budidaya karena akan menentukan hal produksi. Bibit yang baik dan bermutu yang digunakan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan tanaman di lapang. Selain faktor bibit yang baik dan bermutu yang untuk pertumbuhan tanaman gambir yang baik, juga diusahakan dalam waktu yang cepat dan tepat pindah ke lapang.

Di Kabupaten Lima Puluh Kota, petani gambir memindahkan bibit langsung dari persemaian pertama (umur dua sampai dengan tiga bulan) ke lapang. Berbeda dengan di Siguntur Kabupaten Pesisir Selatan, bibit dipindahkan terlebih dahulu ke polibag (persemaian ke dua) setelah dari persemaian pertama selama beberapa minggu, sebelum pindah lapang.

Bibit yang dipindahkan ke lapang secara langsung setelah persemaian pertama ada dua kemungkinan yang terjadi yaitu bibit mampu cepat beradaptasi dengan lingkungan baru atau bibit mati. Bibit yang dipindah ke lapang secara langsung dari persemaian pertama cenderung akan sulit beradaptasi karena akar masih sangat pendek dan daun masih sangat sedikit sehingga bibit tersebut

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa umur bibit pindah lapang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan tanaman gambir muda. Umur bibit yang terbaik untuk bibit pindah lapang adalah bibit berumur 4 bulan (berumur 7 bulan dari persemaian pertama).

### **5.2 SARAN**

Berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan maka disarankan untuk menggunakan bibit berumur 4 bulan pada waktu pindah lapang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armansyah. 1998. Pengaruh Kombinasi Antara Ukuran Lobang Tanam dengan Dosis Pupuk Nitrogen terhadap Pertumbuhan Awal Tanaman Gambir (*Uncaria gambir* Roxb). [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2002-2006a. Sumatera Barat Dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2002-2006b. Statistik Perdagangan Luar Negeri. Ekspor. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Balai Informasi Pertanian Sumatera Barat. 1995. Pemupukan dan Pengolahan Gambir. Departemen Pertanian. 40 hal.
- Balai Penelitian Teknologi Pertanian Sumatera Barat. 2005. Pembibitan Gambir. Lembar Informasi Pertanian BPTP Sumatera Barat. Sukarami.
- Campbell, N. A., Reece, J. B, dan Mitchell, L. G. 2003. Biologi Jilid II. Alih bahasa Wasman Manalu. Erlangga. Jakarta. 303-311 hal.
- Christiningsih, R dan Hertiningsi, A. 2009. Pengaruh Umur Pindah Tanam Bibit dan Komposisi Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kubis Bunga (*Brassica oleracea* L ) [abstrak] Fakultas Pertanian Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Daswir, dan I. Kusuma. 1993. Sistem Usaha Tani Gambir di Sumatera Barat. Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri. No 11, Februari 1993. Hal 68-74.
- Denian, A. dan A. Fiani. 1994a. Karakteristik Morfologis Beberapa Nomor Tanaman Gambir. Prosiding Seminar Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Sub - Balitru. Solok (4) : 29 - 30.
- Denian, A dan Fiani, A. 1994b. Teknologi pembenihan Gambir. Prosiding Seminar Litro Solok (5) : 65-67.
- Denian, A. dan H. Syamsu. 1993. Kultur Jaringan dan Permasalahan pada Tanaman Gambir. Seminar Litro3 : 15-31
- Direktorat Budidaya Tanaman Rempah dan Penyegar. 2009. Mengenal Budidaya Tanaman Gambir. [http:// ditjenbun.deptan.go.id](http://ditjenbun.deptan.go.id) [2 April 2009].
- Djisbar, A. dan Nurut, A. 1994. Teknologi Tepat Guna dan Aspek Pemasaran Gambir. Hal 1-9. Didalam Seminar Nasional Potensi dan Kendala Pembangunan Gambir di Sumatera Barat. Padang.